

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian pada Bab IV terkait kehidupan pasangan suami atau istri yang mengalami *toxic relationship* (studi kasus di kota Banjarmasin) terhadap 5 orang dari 5 pasangan rumah tangga yang tersebar di lima kecamatan di Kota Banjarmasin, yakni:

1. *Toxic Relationship* di Kota Banjarmasin terdapat berbagai bermacam variasi penyebab dan dampak toxic dalam rumah tangga, namun berujung pada satu akibat yang sama yakni rusaknya rumah tangga dan keinginan untuk berpisah/cerai bagi korban toxicnya rumah tangga tersebut. Dari kelima kasus, penulis menemukan 3 jenis kepribadian yang memicu terjadinya toxic dalam rumah tangga, yakni 3 kasus kepribadian *Non-Dependent (Too Independent)*, 1 kasus kepribadian *Belitler*, dan 1 kasus kepribadian *guilt iducer*.
2. Dampak rumah tangga yang toxic terbagi menjadi dua, sebanyak 4 pasangan suami istri masih satu rumah, yakni kasus nomor I,II,III, dan V. Serta ada 1 pasangan suami istri yang sudah pisah tempat tinggal dan bersiap mengajukan gugatan perceraian, yakni kasus nomor IV, dari 4 pasangan rumah tangga tersebut memiliki masing-masing alasan, yakni kasus nomor I beralasan bertahan karena ada anak yang masih kecil yang memerlukan kehadiran sosok seorang ayah. Kasus nomor II beralasan bertahan karena memandang orang tua istri sendiri yang apabila mereka pisah maka orang tua istri akan merasa malu dan kecewa. Kasus nomor III beralasan bertahan karena menyadari sebagai tenaga pendidik di sebuah kampus dan juga sebagai orang yang dipandang

berpendidikan serta menjadi rujukan setiap adanya permasalahan di keluarga besar mereka sehingga mereka bertahan hanya karena status sosial, dan kasus nomor V beralasan bertahan karena masih dalam keadaan hamil mengandung anak mereka.

B. Saran-Saran

1. Kepada pasangan suami istri agar terhindar dari toxicnya rumah tangga hendaknya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. supaya rumah tangga mendapatkan ketentraman dan kedamaian serta senantiasa menuntut ilmu agama. Apabila ada masalah segera dikomunikasikan berdua atau mencari seorang penengah untuk dimintai pendapat seperti keluarga, tokoh agama ataupun orang yang dapat dipercaya untuk membantu menyelesaikan permasalahan rumah tangga sehingga permasalahan tidak berlarut-larut dan hubungan yang toxic tidak akan terjadi.
2. Kepada peneliti selanjutnya terkait permasalahan toxic dalam rumah tangga hendaknya dapat mewawancarai kedua belah pihak agar data yang didapat lebih lengkap dan hendaknya dapat meneliti lebih dalam lagi terkait mengapa sikap pemicu toxic bisa tumbuh dalam diri seseorang.